



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *TASAMUH* DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG

Erinda Nurtaviana Arum
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: Enurtaviana97@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the teacher's efforts in instilling the values of tasamuh attitudes. This research was conducted at Ma'arif 02 Malang Islamic Middle School which began in May 2019. In this study we used data collection methods, field observations, interviews and documentation. Methods of analyzing data by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. In this analysis using descriptive which aims to explain the characteristics and aspects relevant to the phenomenon experienced. This research shows that students' values in behaving, students' values in opinion and students' values in culture. Planting the attitudes of tasamuh such as prayers in congregation, shaking hands with the teacher, commemorating the great day of Islam and planting 3S, namely Smile, Sapa, Salam.

Kata Kunci : *Upaya Guru PAI, Nilai Tasamuh*

A. Pendahuluan

Dijaman yang semakin Modern ini kita sebagai manusia masih membutuhkan Pendidikan, yang dimana pendidikan ini sangat diperlukan bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan agama adalah untuk membuat manusia yang sempurna dimata Allah SWT agar menjahui apa yang dilarang-Nya serta mentaati perintah-Nya dengan lebih giat lagi.

“Pendidikan merupakan suatu alat yang dapat membuat generasi ke generasi berikutnya agar lebih baik, serta dapat menciptakan suatu budaya yang sesuai syariat islam. Sehingga masa tuanya berguna bagi bangsa dan negara lewat ketarampilan yang ia punya serta pengalaman yang dimiliki(Poerbakawatja dalam Zuhairmi, dkk 1995:120).”

“Tujuan pendidikan terutama pendidikan agama islam ialah memuat suatu gambaran tentang prilaku yang baik, dan benar untuk kehidupan yang masa selanjutnya (Tirtaharja,2008).” Pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar tidak adanya seorang guru, guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama seorang guru dibidang pelajaran agama islam. Guru adalah orang yang memimpin, mnegatur, serta membimbingnya siswa untuk dapat menjadi insan yang baik.

Guru juga menjadi teladan bagi siswanya, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Seperti halnya dalam bersikap, guru wajib mencontohkan sikap yang baik sebagai teladan bagi siswanya, seperti ketika bertemu sesama guru, karyawan dan siswa. Menghargai prestasi siswa juga salah satu contoh teladan bagi siswa, karenanya dengan hal ini sikap *Tasamuh* bisa direalisasikan dan ditanamkan didalam diri siswa.

“*Tasamuh* sendiri adalah sikap saling menghargai perbedaan. Sedangkan Nilai *Tasamuh* yaitu suatu perasaan yang muncul pada diri seseorang karena adanya sikap menerima perbedaan terhadap orang lain.”

SMP Islam Maarif 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dimana didalamnya terdapat berbagai macam perbedaan baik dari siswa, guru maupun karyawan. Dalam perbedaan ini seorang guru agama islam memiliki suatu karakter yang dapat menjadikan *Tasamuh* terhadap para siswa, seperti melaksanakan budaya 3S yaitu senyum, sapa, salam, juga dalam bersikap kepada guru dan kepada teman. Melihat kenyataan yang demikian Upaya guru terutama guru PAI sangatlah penting karena sebagai guru pendidikan islam harus benar-benar memahami dan mampu menguasai ilmu pengetahuan gama islamserta implementasinya.

B. Metode

Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karenanya data yang akan dijelaskan disini dengan deduktif. “Penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian tradisi husus dimana di dalam ilmu pengetahuan sosial secara mendasar manusia mempunyai hubungan erat dengan istilah bahasanya peristilahanya.(Lexy Moleong 2002)”

Aktivitas utama dalam penelitian ini yaitu menjabarkan dan menganalisis secara detail tentang segala sesuatu masalah sosial yang sedang terjadi, seperti mengenai suatu masalah yang masih berkaitan tentang usaha bseorang guru Pendidikan Agama Islam ketika menanamkan Nilai-nilai *tasamuh* pada siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Malang yang didapatkan dengan sistem metode kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data. Sebagai subjek, Peneliti mempounyai peranan sebagai pengawas dalam peran seorang guru tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menanamkan perilaku *tasamuh* pada siswa SMP Islam Ma’arif 02 Malang.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Ma’arif 02 Malang . Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019. ”Peneliti ini menggunakan penelitian dari mengumpulkan data, ada tiga cara yaitu Observasi dengan cara mengumpulkan suatu data dan melaksanakan suatu pengamatan secara langsung pada tujuan yang akan dikaji (Iqbal 2002)”. Metode yang akan dilakukan untuk menjawab fokus penelitian tentang strategi guru PAI dalam pemebentukan budaya religius, Wawancara dengan metode peneliti dapat menemukan data dari guru PAI tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan dampak. Dokumentasi ini dipakai peneliti untuk melengkapi data yang tertera.

Jenis penelitian ini yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian pendekatan kualitatif, sehingga peneliti menganalisis data tersebut memakai analisis data yang dideskripsikan serta dijabarkan secara valid, Adapun metode dari analisis data tersebut sebagai berikut:

1. *Reduksi data*

Adapun tujuan utama untuk dari penelitian tersebut adalah temuan dan peneliti memilih beberapa data yang paling penting dan sesuai dari data yang sudah terkumpul sebagai data dari hasil penelitian.

2. Penyajian data

Upaya peneliti memaparkan data dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan.

3. Menarik kesimpulan

Peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dengan menyimpulkan bahwa adapun yang sifatnya masih berkaitan dengan analisis data diperoleh oleh peneliti setelah observasi dan wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan interaksi sosial setiap individu yang berbeda-beda memang benar adanya Desieningrum (2016:10) mengatakan bahwa “anak berkebutuhan khusus memiliki klasifikasi yang telah dikelompokkan dan memiliki kekurangan serta kemampuan yang berbeda-beda setiap individunya”. Hasil temuan peneliti bahwasanya subjek 1 dengan subjek 2 meskipun sama-sama memiliki gangguan emosional berupa sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya namun tingkat kemampuannya berbeda-beda. Hasil penelitian terhadap subjek pertama (Muhammad) saat berinteraksi masih belum sempurna baik dengan orang lain, guru ataupun dengan teman sekelas inklusinya dan juga teman di kelas reguler. Karena kurangnya minat Subjek untuk berinteraksi dan lebih sibuk dengan dunianya sendiri. subjek juga susah untuk memulai suatu interaksi dan melakukan hubungan timbal balik namun antusias untuk berinteraksi dengan orang baru yang menarik perhatiannya. Subjek adalah jenis anak Autis yang pintar dalam bidang akademik namun kurang dalam bidang interaksi sosial dan motorik.

Nilai - nilai *tasamuh* para siswa yang telah ada di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 2 Malang yaitu :

1. *Nilai Tasamuh Siswa Dalam Berpendapat*

Hasil wawancara terhadap guru pelajaran pendidikan agama islam dengan Ibu Sya'idah dan juga siswa bernama Dinda, Salwa, Arga serta Rifa'i, dapat dikatakan bahwa nilai tasamuh siswa sudah mencerminkan nilai toleransi dalam menghargai pendapat orang lain. Dengan tidak saling mencela karena adanya sikap saling memahami bahwa perbedaan pendapat itu pasti ada.

2. Nilai Tasamuh Siswa Dalam Bersikap

Hasil wawancara terhadap guru pelajaran pendidikan agama islam dengan Bapak Unang Asrori dan siswi bernama Salwa, yang mengatakan bahwa nilai tasamuh siswa dalam bersikap sudah baik dikuatkan dengan hasil observasi yaitu Toleransi tercermin terhadap kehangatan warga sekitar sekolah, hal demikian terlihat adanya kebijakan yang telah dibuat oleh seorang kepala sekolah bahwa setiap pagi sebelum masuk kelas, para bapak dan ibu guru wajib menyambut kedatangan siswanya dengan berdiri di depan pintu masuk dan memberikan salam, begitu pula siswanya juga bersalaman dengan gurunya. Di waktu istirahat para siswa terlihat sangat akrab dengan para guru-guru dan juga staff sekolah seperti bapak satpam dan juga tukang kebun.

3. Nilai Tasamuh Siswa Dalam Berbudaya

Hasil wawancara terhadap guru pelajaran pendidikan agama islam dengan bapak Syahrul Rizka, Nilai tasamuh siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 dalam berbudaya sudah baik, yaitu dengan menghargai segala perbedaan budaya yang dimiliki setiap siswa. karena siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 2 Malang berasal dari banyak daerah, budaya dan kebiasaan.

Adapun usaha Guru pendidikan agama islam ketika menanamkan perilaku-prilaku *Tasamuh* kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 Malang. Berdasarkan observasi yang dilakukan SMP Islam Ma'arif 02, Upaya yang telah dikerjakan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan perilaku tasamuh pada siswa yakni melalui pendekatan-pendekatan kepada siswa, melalui pembiasaan dan juga melalui keteladanan. Berikut usaha guru yang dikerjakan oleh seorang pengajar di SMP Islam Ma'arif 02 dalam menanamkan nilai *tasamuh* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin disekolah mempunyai andil yang cukup dalam pembentukan sikap pribadi siswa termasuk nilai-nilai *tasamuh* siswa. berikut kegiatan rutin yang di maksud:

- a. Sholat Dzuhur Berjamaah
Sholat dzuhur ini diwajibkan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan sholat dzuhur tanpa adanya paksaan.
- b. Upacara Bendera
Upacara bendera bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa sikap menghargai seorang pahlawan yang sudah memperjuangkan cita-cita kemerdekaan indonesia sampai puncaknya, serta melatih kedisiplinan.
- c. Sambutan Guru di Depan Gerbang setiap pagi
Guru berada di gerbang setiap pagi untuk Menyambut siswa yang datang kesekolah, manfaatnya untuk siswa adalah untuk menanamkan nilai nilia *tasamuh* siswa

dengan bersalaman dengan guru, mencium tangan guru dengan maksud untuk mentaati guru, karena seorang guru adalah orangtua ke 2 terhadap seorang siswa.

d. **Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Hal ini bertujuan untuk menghargai setiap hari besar islam, dan untuk bersilaturahmi dengan anggota sekolah lainnya.

2. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, “menurut ibu Syaidah siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru dengan tidak ramai atau berbicara sendiri dikelas.” Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif, dan siswa sudah mempunyai nilai tasamuh dalam bersikap kepada guru yaitu dengan mendengarkan guru dengan tenang.

“Menurut bapak Unang, dengan menunjukkan hidup rukun dengan guru dan karyawan sekolah, menghargai prestasi siswa itu sudah menunjukkan bahwa guru sudah malakukan sebuah contoh yang baik terhadap para siswa dalam menanamkan nilai nilai tasamuh siswa”

3. Kegiatan Spontan

Dari hasil observasi yang dilakukan, “menurut bapak Syahrul rizka guru melakukan tugasnya dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh yaitu dengan menegur siswa apabila siswa bersikap tidak sopan kepada guru, tidak menghargai temannya.”

4. Pengkondisian

Dari hasil observasi yang dilakukan, “dalam mendoktrin sebuah nilai-nilai tasamuh pada siswa di madrasah atau sekolah menurut bapak Syahrul Rizka yaitu dengan membudayakan gerakan 3S (senyum, sapa, salam).”

5. Membantu Siswa Melihat Persamaan

Dari hasil observasi yang dilakukan, “menurut Ibu Syaidah guru mengajarkan siswa yaitu dengan memberikan pengertian bahwa mereka disini adalah sama yaitu sebagai murid yang mencari ilmu, tidak membedakan siswa yang kurang mampu dan kurang pintar”

Sementara model-model pengembangan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai nilai tasamuh para siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMP Islam Ma'arif 02, Cara-cara pemberian materi yang sudah dikerjakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat menanamkan perilaku tasamuh terhadap siswa yakni menggunakan model pembelajaran dan cara pembelajaran yaitu:

1. Sistem Atau Cara Dengan Berceramah

Sistem atau cara dengan Berceramah ini adalah penyampaian materi yang hanya bisa menggunakan verbal atau hanya teori yang mampu dijelaskan oleh guru. Dengan

menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu menerapkan teori penanaman nilai tasamuh ini dalam kehidupan sosialnya dengan baik.

2. Sistem Atau Cara Dengan Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang cara penyampaianya disertakan ucapan verbal dan praktik. Diharapkan siswa mampu untuk melaksanakan pemahaman teori dengan cara praktik.

D. Simpulan

Usaha guru PAI (Pendidikan Agama Islam) ketika menanamkan suatu nilai-nilai *tasamuh* terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 Malang ini adalah membiasakan dan nilai-nilai *tasamuh* siswa dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk selalu mengawasi dan membimbing anak didiknya agar selalu melakukan nilai-nilai *tasamuh* tersebut setiap harinya. Dengan menggunakan upaya upaya seperti dalam kegiatan disekolah, yang banyak manfaatnya yaitu seperti melatih kedisiplinan siswa, melatih sikap hormat siswa kepada siswa, mealthih sikpa tasamuhnya kepada guru dan temannya serta kepada orang yang lebih tua.

Upaya ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan maksud teori yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa. dan juga dengan menggunakan metode demonstrasi diharakan siswa bisa meimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ramayulis.2005. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansyur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakri, Masykuri. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress.